

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif ini dikarenakan peneliti bermaksud ingin mendeskripsikan dan memahami secara menyeluruh sistem pengelolaan koperasi sekolah dalam membina karakter kebangsaan di SMK Negeri 1 Ciamis.

Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong (2004:131) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah ‘tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya’.

Sementara Creswell (Satori dan Komariah, 2011:24) menjelaskan mengenai definisi penelitian kualitatif bahwa:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed views of informants, and conduct the study in a natural setting.

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah

2. Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Whitney dalam Nazir (2003:16) bahwa :

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sementara menurut Hasan (2003: 22-23) bahwa metode deskriptif pada hakekatnya mencari teori bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah berarti bahwa peneliti terjun ke lapangan,. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel. Karena kehadirannya, mungkin mempengaruhi gejala, peneliti harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut. Pada penelitian dengan metode deskriptif ini, disyaratkan sebagai berikut:

- a. Peneliti harus memiliki sifat represif. Ia harus selalu mencari, bukan menguji.
- b. Peneliti harus memiliki kekuatan integratif, kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran.

Pemilihan metode deskriptif ini sudah tentu melalui pertimbangan dan disesuaikan dengan masalah yang akan dikaji. Kajian penelitian ini adalah untuk

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memaparkan tentang sistem pengelolaan koperasi sekolah terhadap karakter kebangsaan. Mengenai hal itu, Nazir (2003:16) menjelaskan tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti memilih metode deskriptif karena metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi atau gejala tertentu. Adapun gejala tertentu

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai instrument utama adalah peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pemikiran ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2003 : 9) bahwa :

Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama. Dialah mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Hal tersebut diperkuat oleh Creswell (2010 : 264) bahwa ‘peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Instrument utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang langsung terjun ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara’.

Selanjutnya, menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011 : 306) bahwa peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistic, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Oleh karena itu, di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, dimana selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak langsung dengan orang-orang di sekitar situs penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Ciamis. Dengan demikian penulis akan lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011 : 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berkaitan dengan hal ini, maka teknik pengumpulan data yang akan

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Literatur.

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Berkaitan dengan observasi partisipatif (*participant observation*) ini, menurut Merriam (1988) sebagaimana dikutip oleh Alwasilah (2008 : 219-220) mengidentifikasi empat kategori pengobservasi sebagai berikut:

- a. Peserta penuh (*complete participant*): Peneliti sebagai anggota kelompok yang sedang diamati. Ia menyembunyikan identitas dirinya sebagai pengamat (peneliti). Sebagai orang dalam, ia akan mendapatkan informasi kelompoknya dengan mudah. Kemudahan ini berimbang dengan kesulitan yang mungkin timbul, yaitu hilangnya sudut pandang kelompok, kemungkinan dianggap mata-mata manakala hasil penelitian dilaporkan kemudian, dan persoalan etika karena kemungkinan dianggap ‘menipu’ teman sekelompok.
- b. Peserta sebagai pengamat (*participant as observer*): Peran peneliti sebagai pengamat diketahui oleh kelompoknya, dan kegiatan-kegiatan itu kurang dominan dibandingkan dengan dirinya sebagai peserta kelompok. Untuk mendapat informasi mendalam dari kelompoknya, peneliti harus menjamin kerahasiaan kelompok ini.
- c. Pengamat sebagai peserta (*observer as participant*): Peneliti sebagai pengamat diketahui oleh kelompok yang diamati. Partisipasinya dalam kelompok kurang dominan dibandingkan dengan perannya sebagai pengamat. Pengamat mendapat akses untuk mendapatkan informasi dari kelompok, namun informasi itu tetap ada dalam kendali kelompok.
- d. Pengamat penuh (*complete observer*): Pengamat tersembunyi sehingga responden tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diamati. Seorang praktikan di ruang *micro teaching* dengan kaca tembus pandang searah, misalnya, tidak dapat melihat keberadaan pengamat yang dengan luluasa dapat mengamati responden.

2. Wawancara

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Esterberg (2002) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2011 : 317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Selanjutnya mengenai teknik wawancara dikemukakan oleh Cresswel (2010: 267) bahwa:

Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Sedangkan tujuan dari wawancara menurut Nasution (2003 : 73) yaitu untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Setiap kali kita mengadakan wawancara, kita harus menjelaskan apa tujuan kita berwawancara dengan dia, keterangan apa yang kita harapkan daripadanya.

Penjelasan itu mengarahkan jalan pikirannya, sehingga ia tahu apa yang akan disampaikannya. Penjelasan itu sedapat-dapatnya dilakukan dalam bahasa dan istilah-istilah yang dipahami oleh responden.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data penelitian dalam bentuk tulisan, gambar, foto, dan lain-lain. Menurut Sugiono (2008) Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Nasution (2003 : 85) bahwa data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi atau wawancara. Akan tetapi, ada pula sumber bukan manusia, non human resources, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistic perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi.

4. Studi Literatur

Studi literatur di sini bertujuan untuk mengumpulkan dan mengkaji berbagai macam teori yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini dilakukan oleh peneliti lewat mencari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, melalui buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber di internet.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu pelaku, tempat dan kejadian yang diobservasi.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Ciamis yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman No. 269 Telp./Fax. (0265) 771204 – 776955 Desa/Kelurahan : Sindangrasa, Kecamatan Ciamis. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah yang masih melestarikan dan mengelola koperasi sekolah untuk membentuk karakter kebangsaan peserta didik untuk menjadi warga Negara yang baik.

Sehingga alasan peneliti melakukan penelitian dengan metode deskriptif ini karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dari gambaran nyata tentang bagaimana sistem pengelolaan koperasi sekolah dalam membina karakter kebangsaan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara.

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Subjek Penelitian

Penelitian selalu dihadapkan pada sumber data yang disebut dengan subjek penelitian yang akan memberikan informasi sesuai dengan permasalahan penelitiannya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Koperasi Sekolah, Pengurus Koperasi Sekolah, Anggota Koperasi Sekolah, Guru PKn dan Peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (2003:32) yaitu :

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat member informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa manusia, dan situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Selanjutnya, menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2011 : 301) bahwa dalam penelitian kualitatif, spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus sampel purposive, yaitu :

- a. *Emergent sampling design*/sementara
- b. *Serial selection of sample units*/menggelinging seperti bola salju (snow ball)
- c. *Continous adjustment or 'focusing' of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan
- d. *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

Karena dalam penelitian ini menggunakan sampel purposive dan *snowball sampling* maka besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai masuk lapangan dan selama penelitian berlangsung serta dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh. Sehingga pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan.

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Tahap-tahap Penelitian

Dalam setiap proses penelitian kualitatif, batas antara satu tahapan-tahapan berikutnya sulit dinyatakan secara tegas. Hal itu sejalan dengan *emergent* dari penelitian kualitatif. Moleong (2004) menyatakan bahwa ada empat tahap dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi berbagai studi kepustakaan, membuat desain penelitian, melaksanakan bimbingan intensif, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, melaksanakan uji coba penelitian dan menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian lapangan ;
2. Tahap pekerjaan lapangan, mencakup kegiatan mempelajari latar lokasi (*setting*) subjek yang di teliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan. Bersamaan dengan pelaksanaan tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan pula kegiatan analisis data;
3. Tahap pengolahan dan analisis data, mencakup kegiatan-kegiatan mencari dan merumuskan tema, membuat hipotesis, bekerja dengan hipotesis, menafsirkan hasil analisis data serta memverifikasi kredibilitasnya, keteraliannya, kebergantungannya dan kepastian, serta diakhiri dengan kegiatan merumuskan temuan dan teori substantif;
4. Tahap penyajian laporan hasil penelitian berbentuk kegiatan pengetikan naskah laporan, penyuntingan, penyusunannaskah akhir, pengesahan pembimbing, penggandaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah kepa Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (PPS UPI), untuk selanjutnya dijadwalkan untuk diuji oleh tim penguji yang ditetapkan oleh pimpinan PPS UPI.

F. Teknik Analisis Data

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2011:334) menyatakan bahwa :

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.

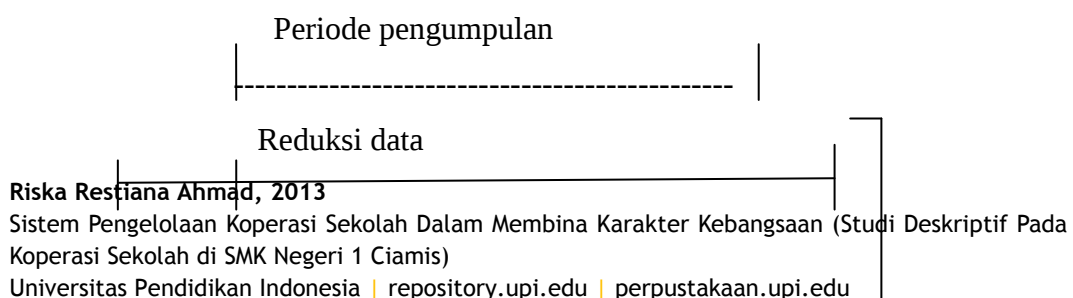
Melihat pernyataan diatas, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

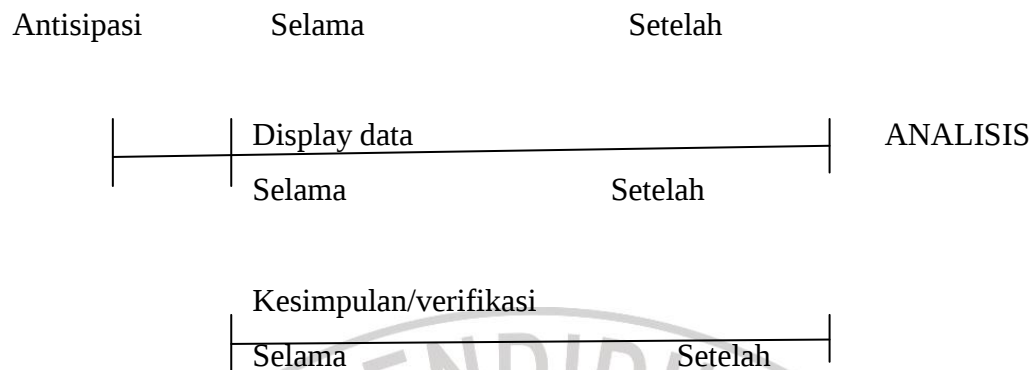
Lain halnya dengan pendapat Creswell (2010: 274-275) yang menyatakan bahwa:

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.

Selanjutnya, menurut Nasution (2003) menyatakan analisis telah dirumuskan dan menjelaskan masalah. Sebelum terjun ke lapangan berlangsung terus sampai peneliti dan hasil peneliti. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan dengan pengumpulan data.

Analisis data yang akan digunakan peneliti adalah berdasarkan pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011 : 337) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.





Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

a. *Data Reduction*/Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. *Data Display*/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. dalam hal ini Milles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya, disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

c. *Conclusion Drawing*/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, yang diharapkan adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data (validitas data) terkadang diragukan. Oleh sebab itu, dibutuhkan cara untuk mendapatkan kriteria validitas data. Sejalan dengan hal ini, untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Moleong (2004), yaitu:

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan :
 - a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
 - b. Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.
- d. Kecukupan referensial yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*) dengan cara uraian rinci.

Teknik ini meneliti agar laporan hasil focus penelitian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan kontek tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar mereka dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependability*) dengan cara auditing ketergantungan.

Teknik tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Pencatatan itu diklarifikasikan dari data mentah sehingga formasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar mendapatkan persetujuan antara auditor dan auditi terlebih dahulu.

Selain itu agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi, teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2011 : 372).

Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Hal ini sependapat dengan Moleong (2004), yang menyatakan teknik Triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui

sumber-sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut :

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu peneliti dengan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Riska Restiana Ahmad, 2013

Sistem Pengelolaan Koperasi Sekolah Dalam Membina Karakter Kebangsaan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu